



Analysis of Digital-Based Preaching Management in Cyberspace at the Halaqah Silsilah Ilmiyyah (Hsi) Abdullahroy Foundation

Muhammad Noor 'Adn Assa'id

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

andassa'id@gmail.com

Moh. Anwar Yasfin

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

myasfin@iainkudus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen dakwah berbasis digital yang diterapkan oleh Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah (HSI) AbdullahRoy dalam ruang siber (cyberspace). Sebagai lembaga dakwah yang memanfaatkan teknologi digital, Yayasan HSI AbdullahRoy mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern, seperti POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dan 6M (Man, Money, Material, Machine, Method, Market), dalam setiap kegiatannya. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keefektifan strategi manajemen digital yang digunakan oleh yayasan dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital, termasuk kolaborasi antar divisi dan optimalisasi berbagai platform digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan HSI AbdullahRoy berhasil menerapkan manajemen dakwah berbasis digital secara efektif melalui pemanfaatan teknologi terkini, seperti WhatsApp, YouTube, dan platform berbasis Flutter. Strategi kolaboratif antar divisi, pengelolaan kelas daring yang terstruktur, dan inovasi platform digital menjadi kunci keberhasilan yayasan dalam menjangkau lebih dari ratusan ribu peserta di berbagai wilayah. Meskipun demikian, yayasan perlu memperkuat branding digital dan memperluas kolaborasi dengan lembaga lain untuk mencapai visinya menjadi edutech sunnah terkemuka di Asia Tenggara. Saran dari penelitian ini

adalah yayasan perlu terus berinovasi dalam mengembangkan platform digital yang lebih interaktif dan adaptif serta mengintegrasikan analisis data pengguna untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran dan efektivitas dakwah.

Kata kunci: Manajemen Dakwah, Digital, Ruang Siber

Abstract

Analysis of Digital-Based Preaching Management in Cyberspace at the Halaqah Silsilah Ilmiyyah (Hsi) Abdullahroy Foundation. This study aims to analyze the digital-based da'wah management implemented by the AbdullahRoy Halaqah Silsilah Ilmiyyah (HSI) Foundation in cyberspace. As a da'wah institution that utilizes digital technology, the AbdullahRoy HSI Foundation integrates modern management principles, such as POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) and 6M (Man, Money, Material, Machine, Method, Market), in all its activities. The focus of this study is to identify the effectiveness of the digital management strategy used by the foundation in facing challenges and opportunities in the digital era, including collaboration between divisions and optimization of various digital platforms. This study uses a qualitative approach with a case study method, where data is collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The results of the study show that the AbdullahRoy HSI Foundation has succeeded in implementing effective digital-based da'wah management through the use of the latest technology, such as WhatsApp, YouTube, and Flutter-based platforms. Collaborative strategies between divisions, structured online class management, and digital platform innovation are the keys to the foundation's success in reaching more than hundreds of thousands of participants in various regions. Nevertheless, the foundation needs to strengthen its digital branding and expand collaboration with other institutions to achieve its vision of becoming a leading edutech sunnah in Southeast Asia. The suggestion from this study is that the foundation needs to continue to innovate in developing a more interactive and adaptive digital platform and integrating user data analysis to improve the learning experience and effectiveness of da'wah.

Keywords: Da'wah Management, Digital, Cyber Space

A. Pendahuluan

Dalam era digital, pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi bagian integral dari berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang dakwah Islam. Teknologi digital memberikan peluang besar untuk memperluas jangkauan dakwah tanpa batasan geografis dan waktu. Sebagai salah satu lembaga dakwah yang aktif di ruang siber (cyberspace), Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah (HSI) AbdullahRoy memanfaatkan media digital untuk menyampaikan ajaran Aqidah Islam secara sistematis dan terstruktur kepada masyarakat luas. Transformasi ini tidak hanya menjawab tantangan modernisasi, tetapi juga memenuhi kebutuhan dakwah yang adaptif terhadap gaya hidup digital masyarakat saat ini (Wulandari, 2020).

Fenomena dakwah berbasis digital sejalan dengan perkembangan masyarakat digital native yang terbiasa hidup dalam lingkungan teknologi. Menurut Tapscott (2009), generasi digital native memiliki kecenderungan untuk menggunakan teknologi dalam hampir setiap aktivitas, termasuk dalam mencari informasi agama. Hal ini membuat dakwah berbasis digital menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Dalam konteks ini, Yayasan HSI AbdullahRoy telah berhasil memanfaatkan berbagai platform digital seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube untuk menyampaikan materi-materi dakwah yang berbasis pada Al-Qur'an dan Sunnah (Rahman & Yusuf, 2021).

Manajemen dakwah dalam ruang siber memerlukan pendekatan strategis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern, seperti POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dan 6M (Man, Money, Material, Machine, Method, Market) (Koontz & Weihrich, 2010). Yayasan HSI AbdullahRoy telah mengadopsi prinsip-prinsip ini dengan membentuk struktur organisasi yang terintegrasi, pembagian tugas yang jelas, dan penggunaan teknologi digital untuk mendukung operasionalnya. Hal ini menciptakan efisiensi dalam pelaksanaan program dakwah dan memastikan ketercapaian tujuan organisasi (Widodo, 2019).

Sebagai organisasi yang berbasis digital, Yayasan HSI AbdullahRoy juga menghadapi tantangan VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity) yang sering kali menjadi karakteristik utama lingkungan digital (Bennett & Lemoine, 2014). Oleh karena itu, kolaborasi lintas divisi dalam yayasan ini menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan program dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan audiens. Misalnya, kolaborasi antara divisi IT, media, dan program pendidikan menghasilkan pengembangan platform HSI Edu yang responsif dan user-friendly (Hamzah & Mahmud, 2020).

Pemanfaatan ruang siber oleh Yayasan HSI AbdullahRoy juga memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas dakwah Islam, terutama di kalangan masyarakat yang memiliki keterbatasan akses ke kajian agama secara langsung. Studi menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, terutama bagi mereka yang memiliki kendala geografis atau waktu (Suryadi & Nurdin, 2019). Dalam hal ini, program gratis yang ditawarkan oleh yayasan telah menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan tersebut.

Namun, dakwah berbasis digital juga memerlukan pengelolaan yang terencana dan terarah agar tidak kehilangan esensi dakwah itu sendiri. Strategi manajemen berbasis data, pemanfaatan teknologi terkini, serta penyediaan konten yang relevan menjadi elemen penting dalam menjaga keberlanjutan program dakwah di ruang siber (Nurdin, 2018). Yayasan HSI AbdullahRoy telah menunjukkan kemampuan untuk mengelola tantangan ini melalui pengembangan teknologi, seperti aplikasi berbasis Flutter untuk HSI Edu, dan berbagai platform lain yang menunjang operasional dakwah (Firdaus, 2022).

Dengan potensi besar yang dimiliki, Yayasan HSI AbdullahRoy memiliki visi untuk menjadi edutech sunnah pertama di Asia Tenggara. Hal ini menunjukkan komitmen yayasan dalam mengintegrasikan dakwah Islam dengan teknologi digital secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen dakwah berbasis digital yang diterapkan oleh Yayasan HSI

AbdullahRoy dalam ruang siber. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana manajemen dakwah digital dapat dijalankan secara efektif dan efisien, sekaligus menjadi model bagi lembaga dakwah lainnya (Wahyuni, 2021).

B. Metode

Penelitian tentang Analisis Manajemen Dakwah Berbasis Digital Dalam Ruang Siber (Cyberspace) Pada Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah (Hsi) Abdullahroy ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dengan teknik pengumpulan data menggunakan Teknik Wawancara (Interview), Observasi (Pengamatan) dan Dokumentasi. Adapun subyek penelitian atau informan dalam peneliti ini adalah Pimpinan, karyawan dan Anggota di Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah (Hsi) Abdullahroy. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan Teknik Analisis deskriptif Kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: pertama, tahap Reduksi Data (Data Reduction) yaitu proses untuk mengklasifikasikan dan mengkategorikan data yang ditemukan dalam penelitian tentang Analisis Manajemen Dakwah Berbasis Digital Dalam Ruang Siber (Cyberspace) Pada Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah (Hsi) Abdullahroy. Kedua, tahap penyajian Data (Display Data) yaitu teknik pengecekan pada proses penelitian yang digunakan agar meringankan peneliti untuk membuat data menjadi sebuah gambaran sosial dalam bentuk kata kata, selain itu juga untuk mengoreksi mengenai kesatuan data yang ada dari hasil penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2016: 343) tentang Analisis Manajemen Dakwah Berbasis Digital Dalam Ruang Siber (Cyberspace) Pada Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah (Hsi) Abdullahroy. Ketiga, tahap penarikan Kesimpulan dan Verifikasi merupakan langkah untuk menarik pokok inti dan kebenaran tentang Analisis Manajemen Dakwah Berbasis Digital Dalam Ruang Siber (Cyberspace) Pada Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah (Hsi) Abdullahroy.

C. Pembahasan

1. Profil Yayasan HSI AbdullahRoy

Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiah AbdullahRoy (Yayasan HSI AbdullahRoy) adalah sebuah yayasan dengan nomor surat keputusan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Kemenkumham RI) AHU-0002088.AH.01.04. (Tahun 2017). Yaitu tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum "Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiah AbdullahRoy". Yayasan ini terdaftar pada Akta Notaris H. Sultan Kali Junjung, S.H. nomor 20, tanggal 24 Januari 2017 nomor registrasi 5017012635101688 tanggal 26 Januari 2017. Yayasan ini pada awalnya berkedudukan di Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia.

Setelah beberapa waktu, Yayasan HSI AbdullahRoy terdapat perubahan data secara hukum, sebagaimana nomor surat keputusan dari Kemenkumham RI nomor AHU0013174.AH.01.12. Tahun 2021 Tanggal 13 April 2021. Adapun beberapa informasi dari keputusan tersebut diantaranya yaitu berubah kedudukannya di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Ibukota Yogyakarta. Selain itu, Yayasan HSI juga memiliki wewenang untuk membuka kantor cabang atau kantor perwakilan di tempat lain, baik di dalam maupun di luar wilayah Negara Republik Indonesia sebagaimana yang ditetapkan oleh Pengurus Yayasan dengan persetujuan oleh Pembina Yayasan.

Yayasan merupakan sebuah badan hukum yang bergerak dalam bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Yayasan memiliki kekayaan tersendiri dari berbagai macam sumber. Jika dilihat dari tujuannya, yayasan bersifat non-profit atau tidak mencari keuntungan. Yayasan memiliki kewenangan untuk mendirikan badan usaha sesuai dengan visi dan misi yang dimilikinya. Meskipun bersifat non-profit, sebuah yayasan dapat memperoleh income (pemasukan) dari badan usaha yang didirikannya. Income ini utamanya bertujuan menghidupi biaya operasional yayasan dan badan usaha yang ada di bawahnya, bukan untuk memperkaya diri si pemilik yayasan.

HSI AbdullahRoy merupakan sebuah program belajar online yang memiliki fokus belajar pada Aqidah Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah dengan pemahaman para sahabat radhiallahu'anhum. Tujuan utama HSI AbdullahRoy ini

yaitu untuk mewujudkan Aqidah shohihah, yang mana hal tersebut merupakan modal serta jalan utama untuk dapat istiqomah di atas Sunnah. HSI AbdullahRoy diasuh dan dibimbing oleh Ustadz Dr. Abdullah Roy, Lc., MA hafidzahullah. HSI itu sendiri merupakan sebuah singkatan dari Halaqah Silsilah Ilmiyyah. Halaqah artinya edisi, silsilah artinya rantai, serta ilmiyyah artinya bersifat ilmiah.

Alasan utama yang mendasari didirikannya Yayasan HSI AbdullahRoy ini yaitu dikarenakan semakin banyaknya kaum muslimin yang turut serta mengikuti kegiatan pembelajaran di HSI AbdullahRoy. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki legalitas yang diakui secara hukum di Indonesia. Selain itu juga dikarenakan untuk menyebarkan serta mempertahankan dakwah tauhid, yang mana memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun tujuan dari Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah (HSI) AbdullahRoy adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan dakwah tauhid dan sunnah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, mengajak umat muslim dan muslimat untuk beribadah hanya kepada Allah semata, serta memperingatkan mereka untuk tidak menyerahkan sebagian ibadah kepada selain Allah.
- b. Mengajak kaum muslimin untuk kembali kepada 'Aqidah yang benar sesuai dengan apa yang telah diyakini dan diamalkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berserta para sahabatnya.
- c. Mengajak kaum muslimin untuk menerapkan sunnah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pembelajaran Aqidah disampaikan secara tersistem dan terstruktur dari awal dan dasar. Pada materi awal, siswa akan diberikan materi Pengagungan Terhadap Ilmu (PTI). Selanjutnya dilanjutkan dengan Belajar Tauhid, Mengenal Allah, Mengenal Rasulullah, Mengenal Agama Islam, Beriman kepada Hari Akhir, Malaikat, Kitab, Para Rasul, Takdir. Lalu dilanjutkan dengan belajar Kitab-Kitab Akidah. Terdapat evaluasi (ujian) harian setiap kali ada materi yang disampaikan, selain itu ada juga evaluasi pekanan, ujian akhir, dan juga Muraja'ah Halaqah Kubro (evaluasi pengulangan kembali materi yang disampaikan secara akbar).

Evaluasi diberikan secara multiple choice (pilihan ganda) melalui web ataupun aplikasi. Peserta akan diberikan Syahadah (sertifikat / piagam kelulusan) bagi yang lulus. Seluruh program pembelajaran online diberikan secara GRATIS, tanpa dipungut biaya sama sekali.

Selain bergerak di ranah online, Yayasan HSI AbdullahRoy juga bergerak pada ranah offline. Untuk mendukung kegiatan yang semakin berkembang cukup signifikan, diperlukan juga pengembangan sarana dan prasarana yang memadai. Yayasan HSI AbdullahRoy saat ini juga sedang membangun Ma'had Ilmi HSI AbdullahRoy sebagai Pusat Dakwah dan Pendidikan sejak Januari 2018 silam. Ma'had ini berlokasi di Jalan Raya Kadu Kacang, Rocek, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, Banten, seluas 3.450,03 m. Salah satu di antara program offline yaitu HSI Mulazamah, yaitu pembelajaran langsung bersama Ustadz AbdullahRoy secara mulazamah secara offline.

Alhamdulillah telah dibebaskan lahannya. 10 Alhamdulillah, dengan izin Allah, dakwah Islam dapat disebar di berbagai tempat di nusantara dengan lebih mudah serta terarah. Manajemen media, konten, platform, dan lain sebagainya juga terkelola dengan baik.

Sejarah Yayasan HSI AbdullahRoy bermula dari Ustadz Abdullah Roy beserta teman beliau satu kampus dari India ketika berkuliah di Universitas Islam Madinah, beliau dahulu saling berdiskusi serta saling bertukar pikiran satu sama lain. Teman beliau bercerita kepada Ustadz AbdullahRoy, bahwa dia sering memberi nasehat atau dakwah kepada saudara-saudaranya melalui media online WhatsApp. Melalui diskusi tersebut, Ustadz AbdullahRoy berpikir dan memiliki niat untuk mengirimkan rekaman materi-materi singkat kepada saudara-saudara dan orang-orang terdekat Ustadz Abdullah Roy.

Pada awal tahun 2013 dimulai dengan sharing (berbagi) artikel singkat di halaman Facebook soal "Belajar Tauhid". Selanjutnya antara bulan Agustus dan September 2013, dimulailah sharing audio rekaman yang berdurasi pendek sekitar 3-menitan melalui platform WhatsApp (WA). Bermula dari grup WA khusus

keluarga, kemudian setiap anggota membuat grup baru dengan izin ketika sudah terkumpul 30 anggota grup, kemudian terbentuklah banyak grup-grup yang identik. Pada tahun 2014 sampai sekarang, mulailah dibentuk sebuah panitia penerimaan peserta baru. Berawal dari 40 anggota per-group, 100 anggota per-group, sampai akhirnya dimaksimalkan sampai 250 peserta per group. Grup WhatsApp tersebut masing-masing dipisah antara ikhwan (laki-laki) dan akhwat (perempuan).

Seiring dengan berjalannya waktu, terjadi perubahan segmentasi fungsional grup WA pembelajaran di HSI AbdullahRoy. Setelah melewati silsilah 5 serta melihat naik turunnya peserta, maka diambil keputusan untuk membagi grup menjadi 2 jenis, yaitu: (1) Grup Takhoshshush, yaitu bagi peserta yang aktif mengikuti ujian atau peserta yang memiliki minat untuk mengikuti ujian, (2) Grup Mustami', yaitu grup yang diperuntukkan peserta yang hanya ingin mendengar saja tanpa ikut ujian.

Setelah itu, pada tahun 2014 pengelolaan pembagian fungsional grup WA pembelajaran mulai diubah menjadi 2 jenis baru, yaitu: (1) Grup Materi, yaitu grup khusus untuk penyebaran materi audio dan pengumuman-pengumuman penting, dan (2) Grup Diskusi, yaitu grup lainnya untuk sarana komunikasi kelas sesama anggota serta admin grup.

Materi-materi yang telah terbagi tersebut menjadi dasar terbentuknya komunitas Halaqah Silsilah Ilmiyyah. Komunitas ini menjadi sebuah komunitas pembelajaran Islam sebagaimana kelompok pembelajaran (halaqah) pada umumnya, yaitu terdapat seorang Ustadz dan juga para jamaahnya. Yang menjadi perbedaan pada Yayasan HSI AbdullahRoy ini adalah pemanfaatan media online WhatsApp sebagai media dakwahnya, serta pembahasan yang dibahas terkait dengan materi Aqidah.

Yayasan HSI AbdullahRoy pada presentasi "HSI Moving Foward" di Surakarta bulan Juli 2022 menyatakan memiliki harapan / visi ke depan untuk menjadi Sunnah Edutech pertama di Asia Tenggara dengan 500 ribu (500.000)

pengguna pada tahun 2025 (“2025 toward 1st edutech sunnah with 500K users in Southest Asia”).

2. Implementasi Prinsip Manajemen Pengelolaan Dakwah pada Yayasan HSI AbdullahRoy Berbasis Digital dalam Ruang Siber (Cyberspace)

Secara keseluruhan, manajemen dakwah pada Yayasan HSI AbdullahRoy telah memenuhi unsur-unsur manajemen yang meliputi 6M, yaitu manusia (man), uang (money), barang (material), mesin (machine), metode (method) serta pasar (market). Selain itu, manajemen dakwah dalam Yayasan HSI AbdullahRoy telah memenuhi prinsip-prinsip manajemen yang mengikat antara proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), serta pengendalian (controlling), atau yang sering disebut dengan POAC.

Yayasan HSI AbdullahRoy memiliki unsur man (manusia) yang di dalamnya terdapat pembina, admin, musyrif, koordinator, kepala/ketua divisi, relawan, serta orang-orang yang memiliki peran / jabatan yang lain. Pada unsur money (uang), Yayasan HSI AbdullahRoy memiliki BMT HSI, HSI Berbagi, serta Bendahara sebagai titik pengelolaan keuangan yayasan. Pada aspek material dan machine (barang dan mesin), Yayasan HSI AbdullahRoy memiliki alur pengelolaan serta prosedur standar operasi (SOP) yang telah ditetapkan, seperti proses pengajuan bantuan di HSI Berbagi yang melibatkan proses validasi yang divalidasi oleh validator lapangan.

Pada aspek method (metode), Yayasan HSI AbdullahRoy memiliki strategi dan kebijakan strategis untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, yaitu dengan diambilnya keputusan untuk membuat badan hukum berupa yayasan. Selain itu, dikarenakan pembelajaran di HSI AbdullahRoy ini berbasis online, maka diperlukan penyiaran di jagat internet (cyberspace) serta tenaga ahli di bidang IT yang mumpuni, sehingga diadakanlah divisi-divisi yang berkaitan. Contohnya seperti Divisi Media, Divisi IT, Program HSI Sandbox, Majalah HSI online, dan lain sebagainya. Pada aspek market (pasar),

Yayasan HSI AbdullahRoy telah memiliki peserta pembelajaran yang ingin belajar agama Islam terutama seputar Aqidah.

Yayasan HSI AbdullahRoy telah mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen POAC (planning, organizing, actuating, controlling). Dalam tahap planning (perencanaan), Yayasan HSI AbdullahRoy dalam membuat suatu kebijakan atau keputusan melalui diskusi atau rapat internal. Yayasan HSI juga menyelenggarakan Rapat Kerja (Raker) maupun Rapat Kerja Nasional (Rakernas) untuk menjalin hubungan yang baik pada tiap-tiap divisi. Selain itu, juga untuk mengutarakan pendapat, ide, serta presentasi laporan apa yang telah dan akan dilakukan pada masa yang akan datang. Saat ini, insyaAllah Yayasan HSI AbdullahRoy akan merilis program/divisi baru yang berupa HSI Academy, LAZ (Lembaga Amil Zakat) HSI Berbagi, serta Talent Hub HSI. Selain itu terdapat rencana juga untuk membangun Madrasah Muslimah, Bimbingan Umroh, serta Konsultat (Duta Wilayah).

Dalam tahapan organizing (pengorganisasian), Yayasan HSI AbdullahRoy telah memiliki tatanan fungsional struktural dari atas ke bawah. Yayasan HSI AbdullahRoy juga memiliki divisi HRD (Human Resource Department) yang memang memiliki peranan untuk mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Masing-masing divisi telah memiliki gaya pengelolaan secara khas. Dalam tahapan actuating (pelaksanaan), divisi-divisi di Yayasan HSI AbdullahRoy melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan yang telah direncanakan. Masing-masing mengambil langkah konkrit untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dalam tahapan controlling (pengawasan / pengendalian), Yayasan HSI AbdullahRoy memiliki supervisor dalam suatu kegiatannya. Sebagai contoh pada KBM HSI, di atas peserta terdapat Admin, di atasnya lagi terdapat Musyrif, lalu Koordinator, lalu Kepala KBM, lalu terdapat monitoring terpusat HSI Center Utama. Selain itu, Yayasan HSI AbdullahRoy juga memiliki data-data statistik yang dapat dianalisis serta dilakukan sebuah tindakan strategis jika diperlukan.

Pada pembelajaran utama HSI KBM dan pada program-program lainnya secara umum, tentunya perlu diperhatikan pengelolaan lingkungan serta hal-hal yang berkaitan dengannya. Dalam membangun lingkungan atau ekosistem pembelajaran yang nyaman, efektif, serta kondusif dalam pembelajaran online di Yayasan HSI AbdullahRoy, maka dibutuhkan berbagai macam yang dapat dilakukan. Beberapa diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Kondusifitas Kelas. Penerapan pemisahan kelas ikhwan (laki-laki) dan akhwat (perempuan) dalam grup pembelajaran, sehingga lebih terjaga dari fitnah. Selain itu juga terdapat pembatasan jumlah peserta dalam kelas sehingga lebih tercipta suasana yang kondusif, efektif, serta nyaman.
- b. Supervisi Program. Kelas akan diampu oleh Admin yang membantu pembelajaran peserta. Setiap Admin akan disupervisi (diawasi) oleh seorang Musyrif, yang mana Musyrif tersebut mengampu 5-10 Admin dalam satu kali tugas. Demikian pula di atas Musyrif ada Koordinator dengan beban yang sama. Koordinator berada di bawah Kepala Sekolah (KARN/KART).
- c. Penetapan Tata Tertib. Kelas akan diberikan tata tertib untuk menegakkan Rule of The Game (aturan main) dalam pembelajaran. Adanya peraturan ini sangat penting untuk baik dari sisi efektivitas penerimaan pesan kepada peserta,, maupun bagi keberlangsungan program secara keseluruhan.
- d. Grading / Leveling. Pembelajaran di HSI menetapkan model pembelajaran layaknya pada sekolah, yaitu dengan mengimplementasi passing grade yang harus dilalui pada setiap levelnya. Jika telah lolos melwati passing grade, maka peserta akan naik level/kelas. Dengan menetapkan sistem ini, diharapkan pembelajaran dapat menjadi lebih fokus dan kondusif.

Pemanfaatan teknologi dalam dakwah dapat memberikan peluang untuk menyebarkan ilmu Aqidah secara lebih luas tanpa adanya batasan tempat, jarak, serta waktu. Oleh karena itulah, Yayasan HSI AbdullahRoy memanfaatkan teknologi untuk mendakwahkan Agama Islam yang rahmatan lil 'aalamiin. Dakwah

Islam, terutama dalam ruang siber (cybersapce) dapat diakselerasi dengan memanfaatkan teknologi-teknologi terkini yang ada.

Di antara faktor dakwah digital yang ada pada Yayasan HSI AbdullahRoy terbentuk dari dua faktor utama, yaitu: (1) Kecenderungan masyarakat yang bersifat native digital, yaitu lahir dan bertumbuh kembang di era teknologi digital, serta (2) Keadaan sosiologi dan geografi dalam kebutuhan akan informasi keagamaan. Oleh sebab itu adanya dakwah kontemporer berbasis digital merupakan jawaban atas tantangan sekaligus peluang dakwah di dunia internet (Wulandari, 2020).

Salah satu pengguna internet di luar peserta HSI AbdullahRoy menyatakan bahwa dengan belajar melalui internet, dia dapat dengan mudah belajar di mana saja. Internet sangat bermanfaat terutama bagi orang tua yang tidak dapat bepergian dan hanya bisa di rumah. Salah satu media utama yang digunakan untuk berdakwah di HSI AbdullahRoy adalah platform WhatsApp. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa alasan, yaitu sebagai berikut: (1) WhatsApp merupakan platform pertama yang dipilih dan dimanfaatkan oleh HSI AbdullahRoy yang cocok hingga sekarang. (2) WhatsApp cenderung relatif hemat dalam hal biaya (cost) dan kuota internet. (3) WhatsApp memiliki sederet fitur yang cukup lengkap, terus berkembang, serta memungkinkan penggunanya untuk melakukan komunikasi yang lebih interaktif, seperti fitur grup, voice note, dan lain-lain. (4) WhatsApp digunakan oleh mayoritas masyarakat dari berbagai kalangan, terutama di Indonesia. (5) Mekanisme penggunaan WhatsApp cukup relatif sederhana dan mudah, sehingga dapat dengan cepat beradaptasi (Wulandari, 2020).

Selain WhatsApp, Yayasan HSI AbdullahRoy juga banyak menggunakan bermacam platform yang ada untuk menunjang kebutuhan dakwah, misalnya untuk melakukan operasional dan manajemen. Tiap platform digital memiliki karakteristik, fungsi, serta tujuan yang berbeda-beda. Pemanfaatannya pun juga dapat berubah-ubah seiring dengan kebutuhan yang ada. Adapun di antara platform-platform tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Media Sosial, seperti Instagram, Facebook, Twitter, Telegram, Pinterest, LinkedIn dan lain sebagainya. Ditujukan untuk mem-broadcast atau menyebarkan informasi-informasi atau postingan dakwah serta meraih engagement (keterlibatan) dari audiens.
- b. Media Streaming Video/Audio, seperti YouTube, Instagram Live, Spotify, Radio HSI, dan lain sebagainya. Ditujukan untuk menyiarkan langsung kajian atau acara lainnya kepada audiens. Selain itu juga sebagai media penyimpanan rekaman materi maupun video selain rekaman.
- c. Website Interaktif, seperti Edu HSI, Majalah HSI, blog ustadz, homepage divisi, e-commerce Pernik HSI. Ditujukan untuk menyebarkan informasi di internet yang SEO (Search Engine Optimization) friendly atau yang mudah dimengerti dan terindeks oleh mesin pencari seperti Google. Selain itu juga sekaligus menjadi platform yang memfasilitasi interaksi-interaksi custom yang diinginkan dari masing-masing divisi.
- d. Project Management, Documentation & Collaboration, seperti Google Workspaces (Google Docs, Google Sheets, Google Slides, dst) Notion. Ditujukan untuk mengelola dokumen, membuat dokumen secara kolaboratif, serta membuat publikasi resmi dari Yayasan HSI AbdullahRoy.
- e. Platform teknis lainnya, seperti Figma, Discord dan Metabase. Ditujukan untuk tujuan tertentu, misalkan Figma untuk merancang desain dan prototype UI-UX pada aplikasi/platform, dan Discord digunakan sebagai platform utama dalam pembelajaran di HSI Sandbox (program belajar IT HSI AbdullahRoy), serta Metabase digunakan sebagai analisis data serta publikasi dashboard statistik HSI.

3. Kolaborasi Lintas Divisi Yayasan HSI AbdullahRoy Berbasis Digital dalam Ruang Siber (Cyberspace)

Pengelolaan dakwah di HSI terintegrasi antar divisi satu dengan divisi lainnya. Hal tersebut tentunya diharapkan agar dapat semakin beradaptasi menyesuaikan dengan kebutuhan yayasan, serta menghasilkan output yang lebih

baik. Terutama pada era saat ini manusia menjalani sebuah kehidupan yang bersifat VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity), yaitu suatu keadaan yang volatil (fluktuatif), penuh ketidakpastian, kompleks, serta ambigu. Istilah VUCA ini pertama kali digunakan dalam militer tahun 90-an untuk menggambarkan suatu keadaan situasi medan perang yang ekstrem dan sangat terbatas informasi yang didapat. Maka dari itu, diperlukan kolaborasi integratif antar divisi untuk menjawab tantangan yang semakin menantang. Adapun di antara beberapa studi kasus kolaborasi antar divisi di Yayasan HSI AbdullahRoy adalah sebagai berikut:

a. HSI Edu x HSI Sandbox x HSI IT – Redesign Platform HSI Edu (edu.hsi.id)

HSI Edu merupakan sebuah platform berbasis website dan aplikasi mobile di mana peserta HSI AbdullahRoy melakukan aktivitas evaluasi materi, mengunduh syahadah (sertifikat) beserta transkrip nilai, dan lain sebagainya. HSI Sandbox merupakan program pembelajaran IT dari Yayasan HSI AbdullahRoy yang dikelola oleh divisi IT.

Pada saat ini, HSI Edu menggunakan framework Flutter sebagai dapur/mesin aplikasi front-end. Flutter itu sendiri merupakan sebuah framework (kerangka kerja) open-source (sumber terbuka) dari Google untuk membangun aplikasi yang cantik, terkompilasi secara native, serta multi-platform (dapat digunakan berbagai macam platform) dari basis kode tunggal. Framework Flutter menggunakan bahasa pemrograman Dart sebagai bahasa utamanya. Karena Flutter bersifat single-codbase dan multi-platform, maka sekali membuat kode program di Flutter, maka dapat dijalankan di berbagai perangkat (devices), seperti di Android, iOS, Windows, serta website.

Pada kolaborasi ini dilakukan redesign (pembuatan desain baru) pada HSI Edu, yang mana dikelola oleh tim HSI IT. Peserta yang berada di HSI Sandbox track Flutter yang telah berada di level atas (senior) diperkenankan untuk turut bergabung dalam men-develop, membangun bersama-sama platform HSI Edu. Peserta di HSI Sandbox merancang ulang tampilan dan

kode-kode lama di HSI Edu menjadi tampilan yang lebih baru serta fresh. Desain UI-UX (User Interface dan User Experience) pada HSI Edu telah dirombak sedemikian rupa, sehingga lebih responsif dan usable.

Pada tahap development (pengembangan), tampilan baru HSI Edu diberikan alamat pada newedu.hsi.id, namun sekarang di mana sudah masuk di ranah production, maka sudah dialihkan sepenuhnya traffic (lalu lintas data) dari visitor ke edu.hsi.id. Begitu pula versi mobile telah di update, untuk versi Android tersedia update di Google PlayStore. Berikut ini adalah cuplikan antara tampilan UI-UX HSI Edu lama dengan yang baru.

- b. Media HSI x HSI IT – Kontes Desain & Generator Kartu Ucapan Lebaran HSI (kartu.hsi.id)

Divisi Yayasan HSI AbdullahRoy, Media HSI berkolaborasi dengan HSI IT dalam rangka mengadakan kontes desain dari peserta HSI pada momen Idul Fitri 1444 H yang lalu. Adapun output dari kontes tersebut berupa desain yang telah diatur sedemikian rupa oleh tim HSI Media. Adapun tema yang diangkat pada IF44H (Idul Fitri 1444 H) yaitu tentang (1) Nostalgia Kenangan Lama, dan (2) Bertemu Kenangan Baru.

Beberapa desain terbaik akan diteruskan lalu dikomputerisasi untuk digunakan pada layanan generator gambar tulisan. Setelah terpilih desain terbaik dari kontes tersebut, gambar akan oleh diproses bagian tim HSI IT untuk diterapkan di website. HSI IT membangun sebuah web app Kartu HSI dengan menggunakan berbagai macam teknologi, salah satunya yaitu Next.js sebagai web framework. Kartu HSI tersebut berfungsi untuk menampilkan (showcase) desain, yang kemudian terdapat fitur untuk menambahkan teks pada gambar.

- c. Majalah HSI & Media HSI x Semua Divisi HSI AbdullahRoy (majalah.hsi.id)

Majalah HSI merupakan media pemberitaan dan tulisan di Yayasan HSI AbdullahRoy, sedangkan Media HSI mengelola produksi konten serta pengelolaan sosial media yang ada. Pada dasarnya, kedua divisi tersebut

memiliki tugas untuk menyebarkan konten-konten agama Islam serta mengenalkan dan memberikan informasi terkait Yayasan HSI AbdullahRoy. Baik itu melalui majalah online, sosial media, maupun medium yang lain. Dengan demikian, kedua divisi tersebut tentunya berhubungan dengan berbagai macam divisi yang ada, serta memuat berbagai informasi yang sangat beragam. Beberapa diantaranya yaitu informasi laporan penggunaan dana donasi yayasan, rekrutmen tim divisi, informasi pendaftaran program, tanya jawab peserta, serta informasi-informasi lain yang insyaAllah dapat bermanfaat baik bagi pembaca maupun dari penulis.

D. Simpulan

Yayasan HSI AbdullahRoy merupakan organisasi yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyebarkan dakwah Islam, khususnya tentang Aqidah, dengan pendekatan modern berbasis cyberspace. Yayasan ini berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern, seperti POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dan 6M (Man, Money, Material, Machine, Method, Market), dalam pengelolaan kegiatannya. Program-program yang ditawarkan mencakup pembelajaran online secara gratis, pengelolaan kelas yang terstruktur, hingga pengembangan platform digital seperti HSI Edu. Selain itu, yayasan juga aktif dalam kegiatan offline melalui pembangunan sarana dakwah seperti Ma'had Ilmi dan program pembelajaran langsung (mulazamah). Kolaborasi lintas divisi berbasis digital menjadi salah satu kekuatan utama yayasan dalam menghadapi tantangan dunia VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity).

Untuk meningkatkan efisiensi dan cakupan dakwah, Yayasan HSI AbdullahRoy dapat memperluas kolaborasi dengan institusi pendidikan lain dan melibatkan lebih banyak tenaga ahli, terutama dalam bidang IT dan digital marketing. Pengembangan platform seperti HSI Edu harus terus diperbarui

dengan fitur-fitur baru yang lebih interaktif untuk meningkatkan engagement peserta. Selain itu, yayasan dapat mempertimbangkan diversifikasi program offline untuk menjangkau komunitas yang lebih luas, seperti pelatihan keterampilan berbasis syariah atau program edukasi keluarga berbasis Aqidah.

Dalam upaya menjadi edutech sunnah pertama di Asia Tenggara dengan target 500 ribu pengguna, Yayasan HSI AbdullahRoy perlu fokus pada penguatan branding dan promosi melalui media sosial dan platform streaming video seperti YouTube. Memperkuat analisis data pengguna untuk memahami kebutuhan peserta juga penting agar materi dakwah dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan audiens yang semakin beragam. Dengan manajemen yang lebih terstruktur dan inovasi berkelanjutan, Yayasan HSI AbdullahRoy berpotensi menjadi model dakwah digital yang inspiratif bagi organisasi serupa di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennett, N., & Lemoine, G. J. (2014). What VUCA really means for you. *Harvard Business Review*, 92(1-2), 27-30.
- Firdaus, R. (2022). Teknologi dalam dakwah: Studi kasus pemanfaatan Flutter pada platform HSI Edu. *Journal of Islamic Digital Studies*, 3(2), 55-67.
- Hamzah, M., & Mahmud, F. (2020). Digital transformation in Islamic education. *Journal of Islamic Studies*, 25(3), 45-60.
- Koontz, H., & Weihrich, H. (2010). *Essentials of Management: An International Perspective*. McGraw-Hill Education.
- Nurdin, N. (2018). Information technology and Islamic learning: Perceptions of Islamic education teachers. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 17(3), 95-108.
- Rahman, F., & Yusuf, M. (2021). Optimizing social media for Islamic education: A case study of HSI AbdullahRoy. *Journal of Islamic Studies and Technology*, 2(1), 67-82.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, A., & Nurdin, M. (2019). The impact of online learning in religious education. *Indonesian Journal of Educational Technology*, 8(4), 15-30.
- Tapscott, D. (2009). *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*. McGraw-Hill.
- Wahyuni, S. (2021). Edutech and its role in Islamic propagation: A case study of HSI AbdullahRoy. *Journal of Islamic Development*, 6(2), 34-48.
- Wulandari, R. (2020). Digital dakwah in cyberspace: Challenges and opportunities. *Journal of Islamic Communication*, 12(3), 23-36.
- Wulandari, I. E. (2020). *Dakwah dalam Media Baru: Studi Kasus Terhadap Jamaah Halaqah Silsilah Ilmiah di Yogyakarta*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.